

## ▶ GEJOLAK BURSA SAHAM

# Kala Drama Politik AS Makin Menekan Pasar

Bagaikan menambah garam ke dalam luka. Ungkapan itu cukup sesuai untuk menggambarkan gejolak pasar saham AS di tengah drama politik Negeri Paman Sam yang tak berkesudahan.

Dwi Nicken Tari  
redaksi@bisnis.com

Sejumlah analis dan investor yang disurvei *Bloomberg* menyampaikan, gejolak politik baru-baru ini di Washington berisiko semakin menekan perekonomian AS. Beberapa langkah Gedung Putih pun dianggap ceroboh karena justru menambah kegugupan pasar pada awal pekan ini.

"Tidak ada satu pun yang positif. Semuanya membawa risiko terhadap ekonomi, yang mana negatif bagi perusahaan finansial dan properti. Ketiga 'insiden' itu semuanya ceroboh," kata Jaret Seiberg, Senior Policy Analyst di Cowen&Co., seperti dikutip *Bloomberg*, Selasa (25/12).

Tiga sentimen yang dimaksud adalah isu rencana pemecatan Gubernur Bank Sentral AS (Federal Reserve) oleh Presiden AS Donald Trump, penutupan pemerintahan (*government shutdown*) parsial, dan upaya Menteri Keuangan AS yang gagal menenangkan pasar.

Pekan lalu, seorang sumber mengatakan bahwa Presiden AS Donald Trump tengah berdiskusi untuk mencari cara memecat Gubernur The Fed Jerome Powell. Kabar tersebut semakin membuat pasar khawatir karena Trump lewat akun Twitter-nya kembali mengungkapkan kritikan terhadap kebijakan kenaikan suku bunga gradual oleh The Fed. Trump menuduh bahwa The Fed merupakan satu-satunya 'masalah' bagi ekonomi AS.

"Pasar telah kekurangan keyakinan penuhnya untuk The Fed saat ini, yang sebagian besar disebabkan oleh [kritik] Trump," kata Stephen Myrow, Managing Partner di Beacon Policy Advisors LLC dan mantan pejabat Depkeu AS saat masa pemerintahan Presiden George W. Bush.

Meskipun demikian, Menteri Keuangan AS Steven Mnuchin menyampaikan bahwa Trump menyadari dia tidak memiliki kekuasaan untuk memecat gubernur bank sentral. Mnuchin pun tampak berupaya 'memadamkan api' yang dibuat oleh Trump sepanjang pekan lalu. Dia berusaha meyakinkan pasar bahwa Presiden AS tidak memiliki rencana memecat Gubernur The Fed Jerome Powell.

"Saya tidak pernah berpikir untuk memecat Gubernur Powell, dan saya tidak yakin bahwa saya memiliki otoritas untuk melakukan itu," tulis Mnuchin lewat akun Twitter-nya pada Sabtu (22/12), mengutip pernyataan Trump sebagai respons laporan seorang sumber bahwa presiden tengah mencari upaya mencabut jabatan Powell. Keesokan harinya, Mnuchin kembali mengungkapkan lewat Twitter bahwa dia telah berbicara dengan perbankan

## ▶ Bursa acuan AS terkoreksi lebih dari 2% di tengah kabar rencana pemecatan Gubernur The Fed hingga Government shutdown.

besar di Negeri Paman Sam mengenai ketersediaan likuiditas dan infrastruktur pemberian pinjaman. Menurut seorang sumber yang mengerti jalannya diskusi, para pemimpin dari institusi keuangan AS memberitahukan kepada Mnuchin bahwa pasar berfungsi normal kendati terjadi kemerosotan di pasar modal.

Namun, upaya Mnuchin menenangkan pasar tersebut justru ditangkap pasar sebagai 'peringatan' terhadap tekanan ekonomi dan malah membuat investor semakin waspada.

*Bloomberg* mencatat, walaupun harga saham tidak pernah melemah selama 3 bulan berturut-turut, kali ini upaya yang dilakukan untuk menenangkan pasar dari Pemerintahan AS justru terbukti tidak efektif.

Hal itu pun diperburuk seiring berlangsungnya *government shutdown* parsial di Pemerintahan AS, setelah proposal anggaran untuk membiayai pembangunan tembok perbatasan AS dengan Meksiko mendapat penolakan dari senat.

"Kekhawatiran kami adalah Kelompok Trump mungkin dapat memicu *downturn* yang sangat ingin mereka [Pemerintahan Trump] hindari," imbuh Seiberg.

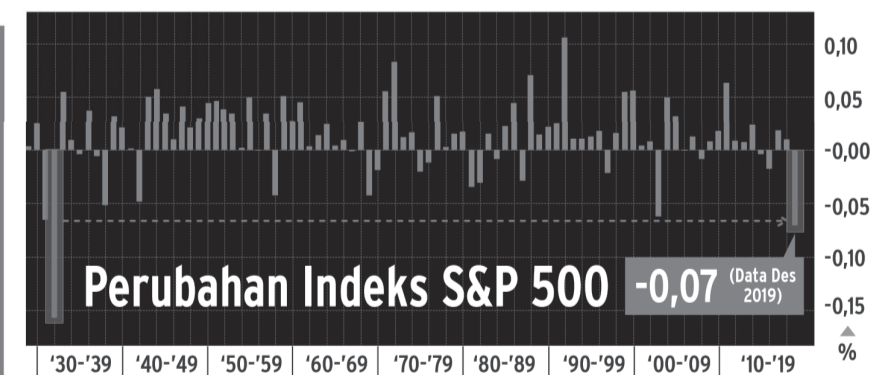
## MENUJU BEARISH

Tiga indeks acuan di AS berakhir melemah lebih dari 2% pada akhir perdagangan Senin (24/12), atau sehari sebelum libur Natal. Indeks Dow Jones Industrial Average ditutup terkoreksi 2,91%, indeks S&P 500 jatuh 2,71%, dan indeks Nasdaq melemah 2,21%.

Indeks S&P 500 ditutup melemah 2,71% ke level 2.351,10, terendah sejak April 2017. Indeks tersebut telah anjlok 19,8% dari level tertingginya saat penutupan pasar pada 20 September, atau mendekati area *bearish*. Adapun, indeks Dow Jones berakhir hanya 1,2% di atas area *bearish*.

"Walaupun 20% itu hanya angka psikologis [*bearish*], tapi level psikologis itu sangat penting," kata Chris Zaccarelli, Chief Investment Officer di Independent Advisor Alliance.

Dia menambahkan, perdagangan dalam beberapa pekan terakhir saja sudah



seperti perdagangan di pasar *bearish*. "Saya tidak tahu apakah ini akan membuat kepanikan, tapi jika menembus level 2.344,5, itu akan sangat meresahkan."

Adapun, dengan seluruh kemerosotan besar yang banyak terjadi belakangan ini, rata-rata penurunan satu hari (*one-day decline*) untuk indeks S&P 500 bulan ini telah mencapai 1,6%. Hal itu menunjukkan bahwa pergerakan pasar tidak hanya sekadar masalah bagi para investor, tapi juga berpotensi menyeret pertumbuhan ekonomi nantinya.

Namun demikian, dalam pernyataannya pekan lalu, Gubernur The Fed Jerome Powell masih mengindikasikan bahwa dia tidak melihat pelemahan pasar modal itu akan berdampak signifikan bagi ekonomi AS.

"Pelemahan pasar dipastikan dapat membuat masalah bagi ekonomi. Memang kami belum sampai di sana, tapi telah dekat. Masyarakat menggunakan uang sebagai konsumen. Jika masyarakat memiliki eksposur saham, mereka sekarang bakal memilih untuk membeli barang seharga US\$200 daripada membeli yang seharga US\$1.000," ujar Ernesto Ramos, Head of Equities di BMO Asset Management.

Ramos memaparkan, bahkan surat kabar telah mulai memberitakan tentang pelemahan terburuk pasar modal sejak 2008. Menurutnya, surat kabar yang memilih menjadikan berita tersebut sebagai *headline* di halaman utama menandakan bahwa masyarakat telah melihat pasar bakal terpuruk.

Sementara itu, Managing Director di Titus Wealth Management menilai performa bursa AS menjelang Januari tampak masih dalam kendali sistem. "Tapi, ketika presiden kembali dengan tarif dan perang dagangnya, maka seluruh ekonomi global akan kehilangan nilainya secara signifikan," ujarnya.

Dia pun menyayangkan pergerakan pasar yang nyaris masuk ke area *bearish*, dengan pendapatan korporasi dan ekonomi global yang diperkirakan melemah pada tahun depan.

Adapun, jatuhnya indeks S&P 500 mendekati 20% telah membawa ke-nangan tentang terjadinya tren *bearish* di pasar global pada 29 April—3 Oktober pada 2011, ketika krisis kredit terjadi di Eropa.

Sebelumnya, berdasarkan LPL Research, pada 1940-an juga sempat terjadi 14 kali pasar *bearish* dan separuh di antaranya terjadi ketika resesi. Kala itu, bahkan indeks S&P 500 anjlok hingga 37%.

"Dengan pengalaman kita selama 40 tahun terakhir, jika pijakan ekonomi kuat, pasar *bearish* cenderung berhenti pada pelemahan sebesar 20% dan terjadinya penurunan secara masif juga terbatas," kata Ryan Detrick, LPL Senior Market Strategist. ■

## ▶ NATAL DI VATIKAN



Paus Fransiskus melambaikan tangan saat perayaan Natal di Saint Peter's Basilica di Vatikan, Selasa (25/12). Paus Fransiskus menyatakan, peringatan kelahiran Kristus hendaknya dijadikan cara baru dalam menjalani hidup, yaitu dengan berbagi dan memberi.

## ▶ PASAR TENAGA KERJA

## Jepang Buka Akses bagi Pekerja Asing

JAKARTA — Kabinet PM Jepang Shinzo Abe menyetujui dokumen kebijakan yang akan membuka pintu bagi pekerja asing memasuki pasar pekerja Negeri Sakura per April 2019 pada Selasa (25/12).

Berdasarkan dokumen yang diperoleh *Bloomberg*, batas jumlah pekerja asing yang dapat memasuki pasar pekerja Jepang akan mencapai 345.150 orang dalam 5 tahun ke depan. Pemerintah Jepang juga akan mencari cara untuk mendukung kawasan di daerah-daerah sehingga pekerja asing tidak terpusat hanya bekerja di kota-kota besar.

Pasalnya, sejauh ini pekerja asing tampak lebih berminat bekerja di kota besar karena menjanjikan pendapatan yang lebih tinggi ketimbang bekerja di daerah rural.

*Bloomberg* mencatat, Pemerintah Abe menyetujui aturan kebijakan itu karena Jepang semakin kesulitan dengan kondisi meningkatnya penduduk usia tua dan menurunnya jumlah populasi. Hal tersebut juga telah menyebabkan berkurangnya pekerja di negara yang dihuni oleh 126 juta jiwa tersebut.

Sementara itu, sejauh ini lebih banyak lowongan pekerjaan ketimbang pencari kerja di 47 prefektur (wilayah administrasi) di Jepang dan tingkat pengangguran berada pada level terendahnya sejak 1993.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, populasi di Jepang secara nasional telah turun sekitar 448.000 pada tahun ini.

Lebih lanjut, di bawah kebijakan baru tersebut, sektor yang masih kekurangan pekerja meskipun telah meningkatkan produktivitas dan mencoba merekrut pekerja Jepang akan diizinkan untuk mempekerjakan pekerja asing.

Kabinet Abe juga menyetujui dokumen terpisah yang menetapkan angka maksimum perekrutan tenaga kerja asing untuk 14 sektor. Adapun sektor perawat tua dibatasi sebanyak 60.000 orang, industri rumah makan sebanyak 53.000 orang, dan konstruksi dibatasi sebanyak 40.000 orang.

*Bloomberg* mencatat, per Oktober 2017, Jepang memiliki jumlah pekerja asing sebanyak 1,3 juta jiwa. Sebelumnya, Kabinet Abe telah menyetujui berkas legislasi kebijakan pekerja asing pada awal bulan lalu.

Kala itu, Shigeki Yawaya, Security Manager di perusahaan sekuritas Executive Protection Inc. yang mempekerjakan orang asing selama beberapa tahun terakhir menilai momentum Olympic Games 2020 yang akan datang telah mendorong pemerintah untuk memperkuat pariwisata dan menarik orang asing untuk memasuki Jepang. (Dwi Nicken Tari)

## TEKANAN BURSA AS

Perkembangan politik di AS saat ini terlaru membuat pasar gugup. Upaya Menkeu AS Steven Mnuchin untuk mengembalikan keyakinan investor pun dianggap sebagai 'peringatan' dan memicu aksi jual. Salah satu acuan bursa AS, indeks S&P 500 terpantau ditutup melemah 2,71% pada perdagangan Senin (24/12), atau turun sebanyak 19,8% dari level tertingginya saat penutupan pasar pada 20 September. Adapun, batas pelemahan 20% menandakan bahwa suatu indeks memasuki area *bearish*.

Sumber: Bloomberg BISNIS/HUSIN PARAPAT

## ▶ KETERBUKAAN EKONOMI DOMESTIK

## China Terbitkan DNI Nasional Terbaru

JAKARTA — China menerbitkan daftar negatif investasi (DNI) nasional sebagai upaya pemerintah membentuk standar-disasi aturan masuk pasar bagi semua pelaku usaha.

Dengan adanya daftar tersebut, baik investor domestik maupun asing bakal mendapatkan informasi mengenai industri mana yang boleh dimasuki dan industri mana yang dibatasi atau bahkan dilarang untuk dimasuki.

Berdasarkan dokumen setebal 83 halaman yang dirilis National Development and Reform Commission (NDRC), dari 151 sektor dalam daftar tersebut, terdapat empat sektor yang terlarang bagi investasi dan sisanya membutuhkan izin dari pemerintah. Sementara itu, industri yang tidak masuk ke dalam daftar otomatis terbuka bagi investasi dan tidak membutuhkan persetujuan dari pemerintah.

Berdasarkan dokumen tersebut, area yang termasuk kategori terlarang di antaranya adalah 'sektor pendanaan ilegal'

dan 'aktivitas internet yang tidak berbasis hukum'. Sementara itu, area yang membutuhkan persetujuan pemerintah termasuk sektor pertambangan, pertanian, dan manufaktur.

Sebelumnya, Pemerintah China sempat mengeluarkan daftar negatif investasi pada 2016 dan diberlakukan di area percobaan yakni empat kawasan provinsi dengan zona perdagangan bebas. Adapun, daftar tersebut kini diperluas cakupannya ke 11 kawasan provinsi dan kota lainnya.

Pasar pun telah lama menantikan kehadiran DNI nasional tersebut. Mitra perdagangan China juga sebelumnya telah berulang kali meminta supaya Beijing mengambil langkah konkrit untuk membuka pasar domestiknya kepada perusahaan asing dan menyediakan 'lahan bermainnya'.

Xu Shanchang, Director of Economics System Reform di NDRC, menjelaskan daftar baru tersebut berbeda dengan daftar negatif untuk investasi asing yang dike-

luarkan oleh Kementerian Perdagangan pada Juni.

"Untuk area yang tidak ada dalam daftar negatif untuk investasi asing, kami akan mengawasi sesuai dengan aturan dan akan berlaku adil untuk bisnis domestik dan asing," ujar Xu, seperti dikutip *Reuters*, Selasa (25/12).

Guo Liyan, Periset di NDRC mengungkapkan bahwa bagi investor asing yang mencari peluang untuk berinvestasi di pasar China, harus melihat daftar negatif investasi asing terlebih dahulu baru merujuk ke daftar negatif nasional yang baru ini.

"Jika tidak ada dalam daftar [negatif untuk investasi asing], selanjutnya investor dapat melihat daftar nasional [yang diterbitkan NDRC]. Hal ini bukan sebagai diskriminasi terhadap berbagai bentuk entitas pasar," ujarnya.

Sementara itu, China juga terus menambah dukungan untuk sektor swasta pada 2019 lewat sejumlah kebijakannya. (Dwi Nicken Tari)

JASAMARGA  
Indonesia Highway Corp.

### PENGUMUMAN

#### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk.

Sehubungan dengan adanya permintaan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dari Pemegang Saham PT Jasa Marga (Persero) Tbk ("Perseroan"), Direksi Perseroan dengan ini memberitahukan kepada para Pemegang Saham Perseroan, bahwa Perseroan akan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("Rapat") di Jakarta pada hari Jumat, tanggal 1 Februari 2019.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 23 ayat 7 Anggaran Dasar Perseroan, Pemanggilan Rapat akan dilakukan melalui 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas dalam wilayah Republik Indonesia, pada hari Kamis, tanggal 10 Januari 2019. Selain itu, Pemanggilan Rapat akan diumumkan melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan ([www.jasamarga.com](http://www.jasamarga.com)).

Yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat adalah para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Rabu, tanggal 9 Januari 2019 pada pukul 16:15 WIB atau pemilik saldo rekening efek di Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada penutupan perdagangan saham pada hari Rabu, tanggal 9 Januari 2019.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 12 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014, tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017, tanggal 14 Maret 2017 ("POJK No. 32/2014"), Pemegang Saham yang dapat mengusulkan mata acara rapat adalah 1 (satu) Pemegang Saham atau lebih yang mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham Perseroan dengan hak suara. Setiap usulan dari Pemegang Saham akan dimasukkan ke dalam agenda Rapat jika memenuhi persyaratan Pasal 12 POJK No. 32/2014 dan harus sudah diterima oleh Direksi Perseroan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum tanggal Pemanggilan Rapat yaitu tanggal 3 Januari 2019 pukul 16:00 WIB.

Jakarta, 26 Desember 2018  
PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk.

Direksi Perseroan

Jasa Marga  
Connecting Indonesia